BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Berdasarkan paradigma riset, riset penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Jogiyanto (2020:7) merupakan suatu penelitian yang digunakan peneliti pada situasi fenomena yang alamiah, yang berarti bahwa peneliti yang menjadi alat kunci penelitian dengan cara menggunakan partisipan, wawancara dan observasi yang diharapkan tidak merusak situasi alamiah yang sudah terjadi. Sehingga, teori yang didapatkan sesuai dengan kenyataan dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Penelitian kualitatif juga tidak berfokus kepada angka-angka untuk menyimpulkan hasil observasinya.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan riset eksploratif yaitu riset yang termasuk kepada riset sosial yang bertujuan untuk menyampaikan sedikit atau penjelasan tentang pola dan konsep yang digunakan pada penelitian. Riset ini dilakukan untuk menggambarkan suatu penelitian yang dilakukan, memiliki satu variabel atau independen tanpa membuat hubungan atau perbandingan dengan variabel yang lain (Jogiyanto 2020:13).

3.2. Partisipan, Lokasi dan Waktu Penelitian

1.2.1 Partisipan

Partisipan yang peneliti hadirkan dalam penelitian ini adalah Ibu Dini Sri Haryati selaku Bendahara Bagian Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Karawang.

1.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek atau tempat untuk diadakannya suatu riset. Penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di Islamic Center Al-Jihad, Jl jend. A. Yani Karangpawitan, Karawang. Dalam lingkungan penelitian yang dilakukan ini adalah lingkungan riil yang berarti bahwa penelitian ini adalah sebuah Organisasi atau Lembaga yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Karawang

1.2.3 Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhitung sejak bulan Februari sampai dengan Juni 2022 yaitu kurang lebih selama 6 enam bulan.

3.3. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian yang dilakukan peneliti akan lebih memfokuskan kepada pengimplementasi (pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan) akuntansi zakat, infaq dan sedekah (PSAK No. 109) pada Badan Amil Zakat Nasional kabupaten Karawang.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Jogiyanto (2020:109) observasi adalah metode atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati secara objek datanya, pendekatan observasi ini tidak ada interaksi langsung dengan data terkait penelitian. Menurut Jogiyono (2020:114) wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Dokumentasi menurut Sugiyono (2018) merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang berupa tulisan angka, arsip, dokumen yang berbentuk informasi yang bisa mendukung penelitian.

3.4.1 Sumber Pengumpulan Data

Data adalah perpaduan dari informasi yang bisa menggambarkan suatu keadaan disuatu objek dan data bisa berupa angka-angka atau pernyataan yang tertuang pada perpaduan kalimat.

a. Data Primer

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Jogiyanto (2020:109) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Data tersebut diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara. Kemudian, untuk data pendukung yang penulis butuhkan adalah dengan data berupa laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Karawang.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2018:137) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data sekunder yang peneliti ambil adalah berupa Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Karawang.

3.4.2 Teknik Pengumpulan data

Menurut Jogiyanto (2020:109) teknik pengumpulan data terdapat beberapa strategi dua diantaranya adalah observasi dan wawancara. Strategi yang tepat dalam penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara yang diolah oleh peneliti untuk dapat memopong data-data dan fakta-fakta yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan metode studi literatur dan mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Karawang untuk menyempurnakan informasi mengenai penelitian yang dilakukan saat ini oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah strategi arsip yaitu data dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada. Sumber data strategi arsip adalah data primer dan data sekunder Jogiyanto (2020:109).

3.5. Teknik Analisis data

Menurut Sugiyono (2017:243) teknik analisis data merupakan sebuah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dari semua responden. Dalam penelitian kualitatif ini sudah eksplisit bahwa teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis induktif, dimana pengambilan kesimpulan ini berdasarkan fenomena dan fakta-fakta khusus yang kemudian dapat peneliti ambil kesimpulannya secara umum. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian yang dilakukan :

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) reduksi data adalah meringkas, memilih hal-hal yang utama, ditekankan pada hal-hal yang signifikan dan sesuai dengan subjek penelitian, mencari inti serta sistemnya yang pada akhirnya memberikan deskripsi yang lebih eksplisit serta kelancaran untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

2. Sajian Data

Menurut Rijali (2019) Sajian data dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah informasi gabungan yang disusun untuk mendapatkan peluang dari kesimpulan. Sajian data dapat berupa teks naratif, diagram alur, deskripsi singkat, bagan dan lain sebagainya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, serta akan berubah apabila tidak ditemukan atau didapatkan bukti-bukti yang dinamsi dan kondusif pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Pada kesimpulan penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah atau bahkan juga tidak dapat menjawab rumusan masalah. Hal ini, dikarenakan dalam penelitian kualitatif ini masih bersifat temporer dan dapat berkembang sesudah mencari dan menganalisis data yang ada di lapangan penelitian.

Dalam penelitian ini data yang telah dikelola menggunakan prosedur yang telah diungkapkan diatas. Selanjutnya dapat diambil kesimpulan secara kritis dengan cara menggunakan metode induktif yang bergerak dari hal-hal yang spesifik untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara ilmiah dan umum. Maka, kesimpulan harus diverifikasi dengan cara peneliti harus mengkaji kembali pada hasil sajian data dari reduksi agar mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan objek penelitian (Rijali 2019).

3.6. Validasi Data (Triangulasi data)

Menurut Mekrisce (2020) pada penelitian Kualitatif yang harus diketahui adalah sebuah rancangan teknik dan teknik triangulasi. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memperkuat metodologis, teoritis dan pemahaman mendalam mengenai penelitian kualitatif. Triangulasi juga dapat ditafsirkan sebagai tindakan

pemeriksaan data dari berbagai jenis yaitu dari sumber, teknik dan waktu penelitian.

1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2017) triangulasi sumber merupakan sebuah teknik yang sama untuk memperoleh data yang homogen. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data untuk mengevaluasi integritas data dilakukan dengan menggunakan cara mengevaluasi data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber. Contohnya bukan hanya wawancara dan observasi saja tetapi juga dengan investigasi terlibat, catatan resmi, laporan keuangan, foto dan gambar.

2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2015:83) Dalam penelitian ini triangulasi teknik adalah mendapatkan data yang tidak sama antara yang lainnya. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara menginvestigasi terkait penelitian dengan lebih mendalam sehingga diperoleh keabsahan dan kepastian data yang didapatkan dalam penelitian.

3. Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono (2017:247) Triangulasi yang berikutnya dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi waktu yaitu mengevaluasi kembali data yang sudah diperoleh dari teknik dan sumber yang sama dengan sebelumnya. Tetapi, dengan situasi dan waktu yang berbeda dari pengambilan data yang sebelumnya. Misalnya, seperti keabsahan melakukan kembali wawancara secara mendalam sehingga mendapatkan keabsahan dan kepastian data yang diperoleh. Namun apabila data yang diperoleh tidak sama. Maka, peneliti harus tetap mencari data hingga keabsahannya dapat dipercaya.

3.7. Instrumen Penelitian

Menurut Murni (2017) penelitian kualitatif memiliki salah satu ciri tersendiri yaitu dimana peneliti menjadi pengumpul data, alat dan instrumen

dalam penelitiannya. Instrumen ini bukan hanya berlaku pada makhluk hidup atau manusia saja akan tetapi, terdapat instrumen lain seperti wawancara, observasi, angket dan lain sebagainya. Namun hal tersebut terbatas sebagai pendukung penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kunci instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti yang melakukan penelitian tersebut. Oleh karena itu, peneliti dikatakan sebagai instrumen mutlak yang harus berinteraksi secara langsung dengan ruang lingkup yang ada pada lingkungan penelitian yang diteliti.

Karena peneliti berperan sebagai instrumen yang mutlak. Maka peneliti harus melakukan validasi data yang berkaitan dengan penelitian yaitu dengan cara peneliti harus memahami metode penelitian yang digunakan pada penelitian dan memahami variabel terkait yang akan diteliti dalam penelitian yang dilakukan agar ketika peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan observasi dan wawancara peneliti sudah siap dan memahami secara spesifik wawasan terhadap bidang yang akan diteliti dan meminimalisir data-data yang tidak relevan dengan penelitian dan permasalahan penelitian. Selanjutnya peneliti juga menggunakan alat pendukung seperti rekaman dan buku catatan yang dapat memperlancar dan mempermudah dalam melaksanakan observasi dan wawancara di lapangan.

3.7.1 Pedoman Wawancara Mendalam

Wawancara menurut Jogiyanto (2020:114) wawancara merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan untuk memperoleh suatu informasi mengenai suatu hal yang dituju dalam penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian kepada narasumber yang kemudian direkam atau ditulis dalam sebuah catatan.

Wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait yang mendalam kepada narasumber secara langsung dan mewawancarai secara semi terstruktur agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti tidak keluar dari pembahasan penelitian. Kemudian, wawancara ini dilakukan dengan berkala oleh peneliti.

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh sebuah opini, fakta, respon, dan hal lain yang bersangkutan dengan individu pada lembaga atau organisasi. Dengan adanya wawancara yang dilakukan tersebut maka, peneliti

akan banyak mendapatkan informasi terkait dan dapat memahami kebiasaan-kebiasaan narasumber melalui ekspresi dan bahasa narasumber yang diwawancarai. Wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono (2018:467) bahwa wawancara semi terstruktur merupakan suatu wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara lebih terungkap yaitu dimana narasumber diharapkan dapat memberikan pendapat dan gagasan.

3.7.2 Pedoman Observasi

Menurut Jogiyanto (2020:112) observasi terdapat beberapa macam yaitu observasi sederhana dan observasi sistematis. Observasi sederhana ini biasanya digunakan untuk penelitian yang belum pasti variabel-variabelnya dan tidak memiliki pertanyaan-pertanyaan dalam riset. Sedangkan observasi sistematis adalah observasi yang memiliki mekanisme standar yang sistematis. Langkah-langkah dalam menyusun observasi sistematis yaitu menentukan data yang akan diobservasi, membuat rencana pengumpulan data, memilih dan melatih mengamati dan merekam atau mencatat yang diobservasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dengan teknik partisipasi yaitu peneliti melakukan observasi secara langsung dengan terjun ke lapangan penelitian ke berbagai macam objek dan semua yang berkaitan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan deskripsi yang lebih pasti dan jelas pada data penelitian yang dilakukan. Penelitian juga melakukan observasi langsung tentang kesesuaian dan penerapan PSAK No.109 pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Karawang.